



I Gusti Ayu Ari
 Candra Dewi¹
 Made Kembar Sri
 Budhi²

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI BESARNYA PENGIRIMAN REMITAN MIGRAN NON PERMANEN DI KECAMATAN DENPASAR BARAT

Abstrak

Mobilitas penduduk diartikan menjadi gerakan penduduk yang melintasi batas kawasan khusus dan berjangka waktu khusus. Mobilitas non permanen yakni gerak penduduk dari sebuah kawasan ke kawasan lain tanpa diikuti keinginan teruntuk menetap didaerah tujuan. Di Indonesia mobilitas penduduk non permanen dapat diartikan sebagai gerak penduduk dari provinsi satu keprovinsi lainnya dalam jangka waktu tertentu. Teknik analisis data yang dipakai penelitian ini ialah teknik analisis jalur (Path Analisis) serta Uji Sobel dengan jumlah responden sebanyak 99 orang penduduk migran non permanen di Kecamatan Denpasar Barat. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 1) Lama Migrasi berpengaruh positif serta signifikan pada Pendapatan dan Besarnya Pengiriman Remitan Migran Non Permanen. 2) Jumlah Anggota Keluarga ditanggung didaerah asal memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Pendapatan dan Besarnya Pengiriman Remitan Migran Non Permanen. 3) Lama Bekerja memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Pendapatan dan Besarnya Pengiriman Remitan Migran Non Permanen. 4) Lama Migrasi, Jumlah Anggota Keluarga ditanggung didaerah asal, serta Lama Bekerja berpengaruh tidak langsung pada Besarnya pengiriman Remitan Migran Non Permanen atau dapat diartikan bahwa Pendapatan merupakan variabel yang memediasi Lama migrasi, jumlah anggota keluarga yang ditanggung didaerah asal, serta lama bekerja terhadap Besarnya pengiriman remitan.

Kata Kunci: Remitan Migran Non Permanen

Abstract

Population mobility is defined as the movement of people that cross certain territorial boundaries and within a certain period of time. Non-permanent mobility is movement of person from one area to other area without being followed by the intention to settle in the destination area. In Indonesia, non-permanent population mobility can be interpreted as movement of person from one province to other province in a certain period of time. The data analysis techniques used in this research are Path Analysis also Sobel Test with a total of 99 respondents from non-permanent migrant residents in West Denpasar District. The results of this studi obtained that 1) Migration Duration has a positive also significant influence on Income and the Amount of Non-Permanent Migrant Remittance Shipments. 2) The number of family members covered in the area of origin has a positive also significant influence on the income and the amount of remittances of non-permanent migrants. 3) Length of Work has a positive also significant influence on the Income and Amount of Non-Permanent Migrant Remittances. 4) Migration Duration, Number of Family Members Covered in the Area of Origin, also Length of Work indirectly affect the Amount of Non-Permanent Migrant Remittances or it can be interpreted that Income is a variable that mediates the Length of Migration, the number of family members covered in the area of origin, also the length of work on the Amount of Remittances.

Keywords: Non-Permanent Migrant Remittance

^{1,2}Ekonomi, Universitas Udayana
 email: aricandradewi082@gmail.com, kadek_dedek@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Perpindahan penduduk yang drastis ke kota besar akan menimbulkan dampak positif dan dampak negatif. Satu dampak positif migrasi yakni penambahan SDM di kawasan tujuan, tetapi dampak negatifnya yakni banyaknya jumlah penduduk serta memenuhi pemukiman. Peranan potensial daerah kota disektor ekonomi ialah alasan krusial dalam terjadinya migrasi yang mengakibatkan kawasan tujuan mempunyai banyak sumber daya manusia dan semakin lama akan menimbulkan permasalahan pengangguran.

Tabel 1. Kepadatan Penduduk per Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali tahun 2020

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan per (km ²)
Jembrana	841,80	377
Tabanan	1.013,88	455
Badung	418,62	1.310
Gianyar	368,00	1.400
Klungkung	315,00	657
Bangli	490,71	527
Karangasem	839,54	587
Buleleng	1.364,78	580
Denpasar	127,78	5 676
Provinsi Bali	5. 780,06	747

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2022

Sensus penduduk yang diselenggarakan tahun 2020 menyatakan melalui luas daratan Provinsi Bali seluas 5.780,06 km², berkepadatan penduduk Bali sejumlah 747 jiwa per km² terjadi penambahan kepadatan penduduk dimana pada sensus peduduk tahun 2010 mencatat 673 jiwa per km². Tabel 1 memperlihatkan terdapat ketimpangan dari luas kawasan bersama kepadatan penduduk terdapat wilayah yang tergolong memiliki luas wilayah paling kecil di antara wilayah yang lainnya namun memiliki jumlah kepadatan penduduk paling tinggi. Kota Denpasar mempunyai kepadatan penduduk tertinggi diantara kabupaten lain, dengan luas kawasan seluas 127,78 km² namun mempunyai tingkat kepadatan penduduk seluas 5.676 per km², sementara Kabupaten Buleleng mempunyai luas kawasan paling besar di Provinsi Bali yaitu seluas 1.364,78 km²hanya memiliki penduduk sebesar 490,71 per km².

Hasil ini memperlihatkan terdapat ketimpangan tersebarnya penduduk di Provinsi Bali, berkaitan bersama pembangunan ekonomi yang difokuskan di Kota Denpasar menjadi ibu kota Provinsi Bali yang berakibat terjadinya kenaikan kegiatan ekonomi yang di sebabkan oleh bertambahnya total penduduk pendatang yang bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar (Suartha, 2017).

Tingginya jumlah migrasi yang masuk ke Kota Denpasar disebabkan oleh adanya pull factor menyebabkan penduduk lebih memilih untuk melakukan migrasi ke Kota Denpasar. Terdapat perbedaan kesempatan kerja, tingginya pendapatan, investasi, dan ketimpangan pembangunan sarana dan prasarana infrastuktur memadai di daerah Bali bagian selatan terkhusus Kota Denpasar menyebabkan banyaknya migrasi yang masuk ke Kota Denpasar (Trendyari dan Yasa, 2014)

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali Berdasarkan Status Migran Masuk Risen Tahun 2020

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jembrana	4.799	4.893	9.692
Tabanan	4.268	6.378	11.006

Badung	10.876	15.140	26.016
Gianyar	5.374	9.184	14.558
Klungkung	2.155	3.534	5.689
Bangli	2.187	3.253	5.440
Karangasem	6.299	6.431	12.730
Buleleng	11.539	9.481	21.020
Denpasar	18.494	21.884	40.378
Bali	65.990	80.537	146.528

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2023

Berlandaskan Tabel 2 tampak Kota Denpasar sebagai wilayah tujuan penduduk untuk melaksanakan migrasi. Jumlah penduduk migran masuk risen di Kota Denpasar sebanyak 40.378. Denpasar menjadi kota yang memiliki penduduk migran masuk risen paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya disusul oleh Kabupaten Badung dengan jumlah penduduk migran masuk risen sebanyak 26.016 dan migran masuk risen terendah berada di Kabupaten Bangli dengan jumlah 5.440. Tingginya angka migran masuk risen Kota Denpasar disebabkan karena adanya faktor-faktor penarik yang kuat sehingga penduduk cenderung melakukan proses migrasi ke Kota Denpasar. Sejalan dengan pola migrasi yang polaritas yaitu penduduk melakukan proses migrasi kearah yang dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota dan Kesesuaian Alamat KK dengan Tempat Tinggal Tahun 2020

Kabupaten/Kota	Sesuai KK	Tidak Sesuai KK	Jumlah
Jembrana	309.271	7.793	317.064
Tabanan	433.726	27.904	461.630
Badung	439.858	108.333	548.191
Gianyar	434.806	80.538	515.344
Klungkung	180.837	26.088	206.925
Bangli	231.233	27.488	258.721
Karangasem	437.092	55.310	492.402
Buleleng	752.473	39.340	791.813
Denpasar	568.380	156.934	725.314
Bali	3.787.676	529.728	4.317.404

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2021

Dari 4,32 juta jiwa Provinsi Bali senilai 87,73 persen yakni berkisar 3,79 juta jiwa tinggal menyesuaikan KK. Sedangkan senilai 12,27 persen yakni berkisar 0,53 juta jiwa lain tinggal tidak menyesuaikan KK. Total ini ialah tanda terdapat penduduk bermigrasi dari kawasan domisili terdahulu dan kini bukan lagi tinggal di alamat yang tercantum di KK karena adanya faktor-faktor pendorong dan penarik penduduk melakukan proses migrasi. Kota Denpasar memiliki jumlah total penduduk sebanyak 725.314 dengan jumlah penduduk yang bertempat tinggal sesuai dengan KK sebanyak 568.380 dan tidak sesuai dengan KK sebanyak 156.934 angka ini menunjukkan Kota Denpasar memiliki jumlah penduduk yang tidak tinggal sesuai dengan KK paling tinggi.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Non Permanen Kota Denpasar Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Denpasar Selatan	4.343	4.124	8.467
Denpasar Timur	3.869	3.507	7.376
Denpasar Barat	5.745	4.697	10.364
Denpasar Utara	5.575	4.511	10.068
Jumlah	19.532	16.839	36.293

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Denpasar 2022

Berdasarkan data Tabel 4 Kecamatan Denpasar Barat memiliki jumlah penduduk migrasi non permanen paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Denpasar. Terlihat bahwa total penduduk laki laki kebanyakan melakukan proses migrasi. Perihal ini tidak lepas dari konsep laki-laki mencari nafkah pokok istri serta keluarga. Todaro (2006) menjelaskan bahwasannya perkembangan migrasi dari desa ke kota kian mengalami peningkatan ialah akibat pokok makin banyak pemukiman yang kumuh di daerah kota, sebab kebanyakan yang melakukan migrasi dari kelompok miskin hingga tidak mampu tinggal di perumahan yang layak. Beberapa diantaranya mencari tempat tinggal atau sementara menumpang di rumah keluarga hingga sebuah rumah dihuni beberapa keluarga dan akhirnya menimbulkan pemukiman yang kumuh. Pemukiman kumuh adalah suatu wilayah yang telah mengalami penurunan kualitas.

Satu isu krusial di mobilitas penduduk ialah sifat “bi-local population” dengan migran merasa wilayah lahir menjadi tempat tinggal dan daerah asal, melewati pengiriman remitan merupakan bukti peduli serta erat hubungan pada keluarga didearah asal. Keeratan hubungan dari migran bersama wilayah asal baik perwujudannya berbentuk kunjungan atau pengiriman remitan kedaerah asal mempunyai pengaruh pada perilaku migran didaerah tujuan. Melalui pengiriman remitan ialah usaha migran teruntuk penjagaan berlangsungnya ikatan sosial ekonomi bersama wilayah asal, walaupun secara geografis dipisahkan. Ukuran jumlah pengiriman remitan terpengaruh beragam faktor antara lain lama migrasi, jumlah tanggungan keluarga didaerah asal, serta lama bekerja.

Alasan seseorang mempraktikkan remitan ialah teruntuk memperbaiki taraf hidup, menolong keluarga didaerah asal serta teruntuk perkembangan wilayah asalnya. Wirastyani (2016) mengatakan pengiriman remitan dapat membantu memperbaiki kesejahteraan keluarga didaerah asal. Dampak remitan juga sangat kompleks sehingga remitan ialah bagian penting dihidup mereka dimana keluarga yang berada didearah asal teramat bergantung terhadap remitan yang dikirimkan. Dimana perkembangan tekonologi yang teramat cepat mendukung praktik pengiriman remitan lebih mudah, pesat, aman melalui metode transfer bank.

Lama migrasi mempengaruhi pengiriman remitan karena migran yang sudah lama melakukan migrasi cenderung akan memiliki pendapatan yang lebih tinggi, beriringan peningkatan pendapatan maka pengiriman remitan bisa meningkat pula. Lama migrasi berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya nilai remitan (Syah Putra 2015). Sedangkan hasil penelitian Wahyuni (2017) mengemukakan lama migrasi berpengaruh tidak signifikan pada remitan karena semakin lama migran menetap maka makin kecil remitan yang dikirimkan kedaerah asal perihal ini diakibatkan migran sudah membawa keluarga inti ke wilayah tujuan migrasi.

Banyaknya jumlah anggota keluarga berpengaruh pada kepentingan keluarga di daerah asal, makin tinggi kepentingan keluarga di wilayah asal maka akan mempengaruhi jumlah pengiriman remitan. Demikian pula kebalikannya bila jumlah keluarga sedikit maka makin sedikit pula kebutuhan yang perlu dipenuhi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Br Purba dan Sudibia (2022) mengemukakan jumlah tanggungan keluarga didaerah asal memberikan dampak positif serta signifikan pada jumlah pengiriman remitan ke wilayah asal.

Penelitian dilaksanakan Agustika dan Rusyantari (2017) mengemukakan variabel lama

bekerja berpengaruh positif juga tidak signifikan pada jumlah remitan dikirimkan ke daerah asal. Makin lama migran tinggal di daerah tujuan maka bisa makin kecil pengiriman remitan yang dikirimkan untuk keluarga di daerah asal hal ini disebabkan oleh keperluan para migran yang meningkat di daerah tujuan Agustika dan Rusyantari (2017). Sedangkan penelitian Pamungkas dan Budriyah (2022) menyatakan bahwa lama seseorang bekerja di daerah tujuan berpengaruh positif serta signifikan pada aliran remitan yang dikirimkan ke wilayah asal untuk keluarga.

Agustika dan Rusyantari (2017) menyatakan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif serta signifikan pada pengiriman remitan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Reshmasari serta Murjana Yasa (2021) mengemukakan pendapatan berpengaruh positif serta signifikan pada jumlah pengiriman remitan. Adanya pendapatan menetapkan terdapat atau tidak pengiriman remitan ke wilayah asal makin tinggi pendapatan bisa makin tinggi juga pengiriman remitan ke wilayah asal.

METODE

Desain penelitian yang dipakai ialah rancangan penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif. Rancangan penelitian kuantitatif dikatakan menjadi penelitian yang memakai paradigma positivisme, yakni dengan alur penelitian berdasarkan teori serta temuan orang lain yang selanjutnya disusun hipotesis menyesuaikan permasalahan penelitian yang ingin dipecahkan. Hipotesis selanjutnya akan diuji melewati data empiris yang sudah dihimpun. Penelitian kuantitatif berbentuk asosiatif bertujuan teruntuk memahami korelasi dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif yang dipakai teruntuk memahami pengaruh variabel bebas pada variabel terikat yakni menguji variabel lama migrasi, jumlah tanggungan keluarga di daerah asal, lama bekerja, pendapatan pada pengiriman remitan migran non permanen di Kecamatan Denpasar Barat.

Metode penetapan sampel ialah non probability sampling yakni purposive dan aksidental sampling pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dan secara kebetulan ditemukan di lokasi penelitian. Kriteria yang digunakan adalah penduduk migran non permanen yang sudah memiliki pekerjaan minimal satu bulan sehingga memiliki pendapatan untuk dikirimkan sebagai remitan ke daerah asal, penduduk migran non permanen yang menganggap bahwa pendapatan yang dihasilkan sudah dapat memenuhi kebutuhannya di daerah tujuan sehingga dapat mengirimkan remitan untuk keluarga di daerah asal, dan penduduk migran non permanen yang tidak melakukan migrasi bersama dengan keluarga sehingga masih ada anggota keluarga di daerah asal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Lama migrasi, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal, lama bekerja terhadap pendapatan migran non permanen di Kecamatan Denpasar Barat

Berlandaskan hasil analisis pengaruh lama migrasi pada pendapatan didapat nilai signifikansi senilai 0,000 dimana nilai koefisien regresi positif senilai 0,745. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ menandakan lama migrasi berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan, sehingga hipotesis diterima. Hasil ini berarti bahwa semakin lama waktu migrasi seorang tenaga kerja di suatu wilayah maka akan semakin meningkatkan jumlah pendapatan yang diperolehnya. Hasil ini disokong oleh penelitian Anggara dkk. (2019) yang menemukan lama migrasi berpengaruh positif signifikan pada pendapatan. Penelitian serupa oleh Wijayanti dan Marhaeni (2018) yang membuktikan hasil bahwa Lama migrasi berpengaruh signifikan pada pendapatan penjual perempuan migran. Penelitian oleh Zola serta Yewati (2023) juga mengemukakan migrasi di Indonesia berkorelasi positif signifikan bersama pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal pada pendapatan didapat nilai signifikansi Senilai 0,034 dimana nilai koefisien regresi positif senilai 0,228. Nilai Signifikansi $0,034 < 0,05$ menandakan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan. Hasil ini maknanya makin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung akan makin meningkatkan semangat kerja migran agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan bekerja lebih banyak, sehingga pada akhirnya jumlah pendapatan yang diperolehnya. Hasil ini disokong oleh penelitian Eriyadi dkk. (2021) yang

menemukan hasil jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan pada pendapatan. Penelitian serupa Dewi dan Dewi (2018) memperoleh Variabel jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan pegawai wanita. Artinya, makin berlebih jumlah tanggungan keluarga, semakin besar tanggungan ekonomi dibebankan keluarga itu. Keadaan ini mendorong perempuan teruntuk bekerja dengan keras demi terpenuhi keperluan pokok keluarga, sehingga jumlah tanggungan berpengaruh positif serta signifikan secara parsial pada pendapatan wanita. Berdasarkan penelitian Afifah (2020) juga mengemukakan Jumlah tanggungan berpengaruh positif serta signifikan pada pendapatan perempuan. Perihal ini memperlihatkan meningkatnya jumlah tanggungan dalam keluarga mendorong perempuan untuk bekerja guna membantu perekonomian keluarga. Alasan utama perempuan bekerja adalah untuk mendapatkan pendapatan yang dapat mendukung keuangan keluarga.

Berlandaskan hasil analisis pengaruh Lama bekerja pada Pendapatan didapat nilai signifikansi senilai 0,004 dimana nilai koefisien regresi positif senilai 0,160. Nilai Signifikansi $0,004 < 0,05$ hasil ini maknanya Lama bekerja berpengaruh positif serta signifikan pada Pendapatan. Hasil ini maknanya makin lama waktu bekerja seseorang di suatu perusahaan maka pendapatan yang dihasilkan akan semakin meningkatkan. Hasil ini didukung oleh penelitian Sari dan Yunisvita (2023) yang menemukan hasil bahwa lama kerja mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada Pendapatan. Pernyataan ini sejalan bersama penelitian Segara dkk. (2021) mengemukakan lama bekerja berpengaruh positif pada Pendapatan. Hasil ini menunjukkan makin lama individu bekerja di sebuah organisasi, semakin besar kemungkinan mereka merasa betah. Hal ini disebabkan oleh adaptasi yang sudah dilakukan dalam jangka waktu lumayan lama, hingga mereka nyaman akan pekerjaannya. Selain itu, adanya kebijakan perusahaan terkait jaminan hidup di hari tua juga menjadi faktor penyebab. Pegawai merasa makin lama bekerja di sebuah organisasi, kehidupan mereka bisa semakin baik dari segi gaji serta jaminan masa mendatang. Pandangan dasar yang dipakai adalah makin lama orang bekerja bisa makin tinggi juga tingkat produktivitasnya, hingga, mereka bisa memperoleh hasil memuaskan serta dapat menambah pendapatan. Karena, lama bekerja dan tingkat wawasan lebih banyak memungkinkan orang menjadi lebih produktif ketimbang mereka yang mempunyai pengalaman bekerja yang relatif lebih sedikit. Penelitian serupa oleh Rahmasari (2017) dan Suryani (2023) yang menemukan hasil lama jam kerja berpengaruh secara positif serta signifikan pada pendapatan penjual, yang berarti lama bekerja meningkat maka pendapatan akan meningkat.

Pengaruh Lama migrasi, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal, lama bekerja dan pendapatan terhadap besarnya pengiriman remitan migran non permanen di Kecamatan Denpasar Barat

Berdasarkan hasil analisis pengaruh lama migrasi terhadap besarnya pengiriman remitan didapat nilai signifikansi senilai 0,000 dimana nilai koefisien regresi positif senilai 0,296. Nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ menandakan lama migrasi berpengaruh positif serta signifikan pada besarnya pengiriman remitan. Hasil ini berarti bahwa semakin lama waktu migrasi seorang tenaga kerja di suatu wilayah maka akan semakin meningkatkan besarnya pengiriman remitan. Hasil ini disokong oleh penelitian Khusnah dan Zain (2018) menemukan lama migrasi berpengaruh positif signifikan pada besarnya remitan yang dikirimkan. Penelitian serupa oleh Aisyah dan Rahman (2022) juga membuktikan hasil bahwa Lama migrasi berpengaruh signifikan terhadap besarnya remitan yang dikirimkan.

Berlandaskan hasil analisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga di daerah asal pada besarnya pengiriman remitan didapat nilai signifikansi senilai 0,024 dimana nilai koefisien regresi positif senilai 0,153. Nilai Signifikansi $0,024 < 0,05$ menandakan jumlah tanggungan keluarga di daerah asal berpengaruh positif serta signifikan pada besaran pengiriman remitan. Hasil ini maknanya makin bertambah jumlah tanggungan keluarga hingga besarnya pengiriman remitan bisa makin meningkat. Hasil ini disokong oleh penelitian Agustika serta Rustariyuni (2017) yang menemukan hasil secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga wilayah asal berpengaruh positif serta signifikan pada jumlah remitan pekerja kapal pesiar, perihal ini maknanya tiap bertambah 1 jiwa jumlah tanggungan keluarga di wilayah asal bisa meningkatkan jumlah remitan. Penelitian serupa Prabawati dkk. (2020) memperoleh variabel

jumlah tanggungan berpengaruh signifikan pada remitan. Hal ini maknanya jika jumlah tanggungan meningkat sebanyak satu orang hingga remitan bisa meningkat.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh lama bekerja pada besarnya pengiriman remitan didapat nilai signifikansi senilai 0,001 dimana nilai koefisien regresi positif senilai 0,119. Nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$ menandakan lama bekerja berpengaruh positif serta signifikan pada besarnya pengiriman remitan. Hasil ini berarti bahwa semakin lama waktu bekerja seseorang di suatu perusahaan maka besarnya pengiriman remitan akan semakin bertambah. Hasil ini didukung oleh penelitian Pamungkas dan Badriyah (2022) yang menemukan hasil bahwa lama kerja berpengaruh positif serta signifikan pada jumlah remitan dikirim. Pernyataan ini beriringan bersama temuan penelitian Agustika serta Rustariyuni (2017) yang menemukan hasil lama bekerja berpengaruh positif serta signifikan pada remitan tenaga kerja migran non permanen, berarti makin lama pekerja mempunyai pengalaman di wilayah target migrasi hingga makin besar remitan dikirim ke wilayah asal. Penelitian serupa Reshmasari dan Yasa (2018) serta Aisyah dan Rahman (2022) memperoleh hasil bahwa lama kerja secara positif mempengaruhi remitan pekerja migran.

Berlandaskan hasil analisis pengaruh pendapatan pada besarnya pengiriman remitan didapat nilai signifikansi senilai 0,000 dimana nilai koefisien regresi positif senilai 0,392. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menandakan pendapatan berpengaruh positif serta signifikan pada besarnya pengiriman remitan. Hasil ini maknanya makin banyak jumlah pendapatan maka besarnya pengiriman remitan bisa makin meningkat. Hasil ini disokong oleh penelitian Agustika serta Rustariyuni (2017) yang menemukan hasil pendapatan berpengaruh positif serta signifikan pada pengiriman remitan ke wilayah asal tenaga kerja. Penelitian serupa oleh Prabawati dkk. (2018) membuktikan variabel pendapatan migran berpengaruh positif signifikan pada remitan. Dengan demikian ada korelasi searah antara pendapatan migran serta remitan. Hingga bisa didefinisikan jika pendapatan migran meningkat sejumlah satu juta rupiah per bulan hingga remitan dikirim bisa bertambah. Penelitian Rhomadlon (2017) juga menemukan hasil pendapatan berpengaruh positif serta signifikan pada besarnya pengiriman remitan.

Pengaruh Lama migrasi, jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal, lama bekerja terhadap besarnya pengiriman remitan melalui pendapatan migran non permanen di Kecamatan Denpasar Barat

Hasil uji pengaruh tidak langsung dengan uji Sobel mendapat nilai Z hitung senilai $5,3715 > 1,96$. Maknanya Pendapatan ialah variabel yang memediasi Lama migrasi pada Besarnya pengiriman remitan atau maksudnya Lama migrasi berpengaruh secara tidak langsung pada Besarnya pengiriman remitan. Hasil ini berarti bahwa apabila migran non permanen semakin lama melakukan migrasi di suatu wilayah, lalu semakin meningkatnya pendapatan yang diperoleh migran, maka akan semakin meningkatkan besarnya pengiriman remitan oleh migran non permanen Kecamatan Denpasar Barat tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian Wijayanti dan Marhaeni (2018), Anggara dkk. (2019) serta Zola dan Yenniwati (2023) menemukan lama migrasi berpengaruh positif signifikan pada pendapatan. Kemudian penelitian Khusnah dan Zain (2018) serta Aisyah dan Rahman (2022) membuktikan hasil bahwa lama migrasi berpengaruh signifikan terhadap besarnya remitan yang dikirimkan. Sedangkan penelitian Agustika dan Rustariyuni (2017), Prabawati dkk. (2018) dan Rhomadlon (2017) menemukan hasil pendapatan berpengaruh positif serta signifikan pada besarnya pengiriman remitan.

Hasil uji pengaruh tidak langsung dengan uji Sobel mendapat nilai Z hitung senilai $2,0329 > 1,96$. Maknanya pendapatan merupakan variabel yang memediasi jumlah anggota keluarga ditanggung terhadap Besarnya pengiriman remitan atau maksudnya Jumlah Anggota Keluarga ditanggung di daerah asal berpengaruh secara tidak langsung pada Besarnya pengiriman remitan melewati Pendapatan. Hasil ini berarti bahwa apabila migran non permanen makin banyak memiliki jumlah tanggungan keluarga, lalu makin meningkatnya pendapatan yang diperoleh migran, maka akan semakin meningkatkan besarnya pengiriman remitan oleh migran non permanen Kecamatan Denpasar Barat tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian Eriyadi dkk. (2021), Afifah (2020) serta Dewi dan Dewi (2018) mengemukakan jumlah tanggungan berpengaruh pada pendapatan perempuan dengan hasil positif dan signifikan. Selanjutnya hasil ini disokong penelitian Agustika serta Rustariyuni (2017) juga Prabawati dkk. (2020) yang

memperoleh variabel jumlah tanggungan berpengaruh signifikan pada remitan. Sedangkan penelitian Agustika dan Rustariyuni (2017), Prabawati dkk. (2018) dan Rhomadlon (2017) menemukan hasil pendapatan berpengaruh positif serta signifikan pada besarnya pengiriman remitan.

Hasil uji pengaruh tidak langsung dengan uji Sobel mendapat nilai Z hitung $2,675 > 1,96$. Maksudnya Pendapatan mampu memediasi Lama bekerja terhadap Besarnya pengiriman remitan atau maksudnya Lama bekerja dapat berpengaruh secara tidak langsung pada Besarnya pengiriman remitan melewati pendapatan. Hasil ini berarti bahwa apabila migran non permanen semakin lama bekerja di suatu wilayah, lalu semakin meningkatnya pendapatan yang diperoleh migran, maka akan semakin meningkatkan besarnya pengiriman remitan oleh migran non permanen Kecamatan Denpasar Barat tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian Segara dkk. (2021), Sari dan Yunisvita (2023), dan Suryani (2023) yang menemukan hasil lama jam kerja berpengaruh secara positif serta signifikan pada pendapatan. Kemudian penelitian Pamungkas serta Badriyah (2022), serta Aisyah dan Rahman (2022) memperoleh hasil bahwa lama kerja secara positif mempengaruhi remitan pekerja migran. Sedangkan penelitian Prabawati dkk. (2018) dan Rhomadlon (2017) menemukan hasil pendapatan berpengaruh positif serta signifikan pada besarnya pengiriman remitan.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan diatas, maka kesimpulannya ialah:

1. Lama migrasi, jumlah anggota keluarga ditanggung di daerah asal, lama bekerja berpengaruh positif serta signifikan secara langsung pada pendapatan migran non permanen Kecamatan Denpasar Barat.
2. Lama migrasi, jumlah anggota keluarga ditanggung di daerah asal, lama bekerja serta pendapatan berpengaruh positif serta signifikan secara langsung pada besarnya pengiriman remitan migran non permanen Kecamatan Denpasar Barat.
3. Lama migrasi, jumlah anggota keluarga ditanggung di daerah asal, lama bekerja berpengaruh tidak langsung pada migran non permanen Kecamatan Denpasar Barat melalui pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustika, I. G., & Rustariyuni, S. D. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Remitan Tenaga Kerja Kapal Pesiar dan Pemanfaatannya di Kabupaten Tabanan. *Piramida*, 13(1), 37–50.
- Ahmed, I., & Medabesh A. (2020). Role of Income Distribution and Consumption Expenditure In Agricultural Output. *Internasional Journal of Social Economics*.
- Aisyah, S., & Rahman, A. (2022). Karakteristik sosial ekonomi dan demografi yang mempengaruhi remitan pekerja migran. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10854>
- Aji Cahyadi, L. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Remitan Keluarga TKI di Kabupaten Pasuruan.
- Ajide, F. M., & Olayiwolo, J. (2021). Remittances and Corruption in Negeria. *Journal of Economics and Development*.
- Anggara, S. T., Junaidi, J., & Yulmardi, Y. (2019). Faktor - faktor yang mempengaruhi migrasi masuk di Kota Jambi (studi kasus etnis Jawa di Kelurahan Buluran Kenali). *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(1), 26–40. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i1.11964>
- Ardharista, M. (2016). Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Remitan Pekerja Migran Non Permanen Asal Luar Bali di Kota Denpasar . *E Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ardiyana, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Outmigrasi Internasional Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kepadatan Penduduk Provinsi Bali Tahun 2020*

- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali Berdasarkan Status Migran Masuk Risen Tahun 2020
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Penduduk Dengan Kesesuaian Alamat KK dan Tempat Tinggal Tahun 2020
- Br Purba, A., & Sudibia, I. (2022). Analisis Faktor Pengiriman Remitan Oleh Pekerja Migran Suku Batak di Kota Denpasar ke Daerah Asal Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Cahyanti, A. D. (2022). The Effect of Remittance on Consumption and Household Assets in Indonesia . *Jurnal Ekonomi Terapan*.
- Connel, J. (1976). *Migration From Rural Area: The Evidence From Village Studies* Delhi. Oxford University Press.
- Desanti, G., & Ariusni, A. (2021). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 17–26. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i4.12377>
- Dewi, M. A. L., & Dewi, N. P. M. (2018). Pengaruh Umur, Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1), 1–29.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Denpasar. 2022. Jumlah Penduduk Migran Non Permanen di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2021
- Eriyadi, E., Yulmardi, Y., & Heriberta, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 633–646. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.11824>
- Ilhami, O. M., & Yeniwati, Y. (2022). Dampak Migrasi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i1.13303>
- Khusnah, A. (2018). Kajian Migrasi Internasional di Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. *Swara Bhumi*, 3(3), 313–320. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/16896>
- Margareth, H. (2017). Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan. *Jurnal Saintek Maritim*, 16(2), 163–174.
- Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum ; Edisi Kedua*. Pustaka Belajar.
- Marhaeni, I. A., & Yuliarmi, N. (2018). Pertumbuhan Penduduk, Konversi Lahan, dan Keuntungan Pangan di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* .
- Nurul Fadri , M. A. (2021). Hubungan Otonomi Daerah dan Kesejahteraan Orang Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*.
- Nzima, D. (2017). Local Development and Migrant Remittances: Education, Skills, and Capabilities as Preconditions For Investment In Tsholotsho, Zmimbabwe . *Journal of Sociology and Social Anthropology*, 69-76.
- Pamungkas, M. D., & Badriyah, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remitan Dan Prioritas Penggunaan Remitan. *Jurnal of Development and Economic and Social Studies*, 1(2), 307–315.
- Prabawati, N. K. A. G. U., Sudibia, I. K., Yasa, I. G. W. M., & Dewi, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aliran Remitan: Studi Kasus Pekerja Migran Asal Bali Di Kota Surabaya. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(5), 1082–1113.
- Reshmasari, N. P. Y., & Yasa, I. G. W. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengiriman Remitan Migran Non Permanen Di Desa Adat Kedonganan – Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(8), 2987. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i08.p04>
- Wahyuni , N. T. (2017). Faktor-faktor Mempengaruhi Remitan Migran Sumatera Barat yang Bekerja pada Sektor Informal di Kota Palembang. *Jurnal Empiris* .
- Wayuni, N. T. (2017). Faktor-faktor Mempengaruhi Remitan Migran Sumatera Barat yang Bekerja pada Sektor Informal di Kota Palembang. *Jurnal Emperika*.
- Wijaya, K., & Syaurozi , M. I. (2020). Analisis Perpindahan Tenaga Kerja Informal Kabupaten Pasuruan . *Jurnal Paradigma Ekonomi*.

- Wijayanti, N. N. S. A., & Marhaeni, A. A. I. N. (2018). Kajian Terhadap Pendapatan Migran Wanita Pedagang Sektor Informal Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(4), 931–958. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i04.p01>
- Wirastyani. (2016). Migrasi Internasional dan Pemanfaatan Remitan Dalam Rangka Pengentasan Pendapatan (Khusus di Desa Clumpurit Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang). *Jurnal Wacana*.
- Wisnu, P. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengiriman Remitan di Kabupaten Cilacap. *Economics Development Analysis Journal*.
- Yuki Reshmasari, N., & Murjana Yasa, I. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengiriman Remitan Migran Non Permanen di Desa Adat Kedonganan Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Zahra, I. (2020). Migrasi Orang Tua dan Kognitif Anak: Analisis Data IFLS 2007 dan 2014. *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Zola, D. N., & Yeniwati, Y. (2023). Pengaruh Migrasi, Modal Manusia dan Investasi Asing Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(4), 91–102. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i4.15581>